

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan tetapi lebih pada cara memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Proses pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan (Lindawati,dkk2013).

Setiap proses pembelajaran sudah semestinya direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran hendaknya bervariasi menyesuaikan karakteristik materi pelajaran. Setiap satuan pendidikan dasar dan menengah, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Di samping itu, proses pembelajaran juga semestinya memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis siswa (Rusman, 2010).

Siswa mempunyai hak dan kebebasan dalam kegiatan pembelajaran untuk berpartisipasi di kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selama ini pemahaman siswa hanya terpaku pada penjabaran konsep biologi, sehingga kurang memahami makna yang terkandung dalam konsep tersebut (Lukitaningsih, 2013). Pembelajaran yang demikian menjadikan siswa kurang untuk mempelajari biologi.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sebab guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek belajar (Lindawati,dkk 2013). Oleh karena itu, diperlukan peran guru

yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa..

Variasi penggunaan model pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Namun pada kenyataannya belum semua guru melakukan variasi model pembelajaran ketika mengajar di kelas. Hal ini seperti yang dijumpai di SMA Negeri 5 Kupang.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru biologi SMA Negeri 5 Kupang menunjukkan bahwa, SMA Negeri 5 Kupang sudah diterapkan K13, tetapi proses pembelajarannya masih berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru dan siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran seperti ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru dan peserta didik kurang dilatih untuk menemukan sendiri materi pembelajarannya.

Berkaitan dengan beberapa permasalahan dan perolehan data pendahuluan yang telah disebutkan di atas, perlu dilakukan adanya suatu variasi dalam model pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*. Pada dasarnya, *PBL* merupakan model pembelajaran dengan penyajian masalah sebagai sumber belajar. *PBL* mendorong siswa untuk berusaha mencari pemecahan masalah, sehingga pengetahuan yang menyertainya mampu menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Hinderasti, *et al.*, 2013).

Model pembelajaran *PBL* menuntut siswa untuk memecahkan masalah yang ada dengan bekerja kelompok atau tim sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajarannya. Siswa diberikan kebebasan untuk aktif berpartisipasi mengembangkan pemikirannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakannya dalam menyelesaikan permasalahan dari sebuah fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari (Rukmana, *et al.*, 2012). Penggunaan model ini melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar, sehingga memberikan

kontribusi pada peningkatan hasil belajarsiswa.

Pengaruh suatu model pembelajaran juga terkait dengan ketepatan antara model pembelajaran yang diterapkan dengan materi pelajaran. Adapun esensi model pembelajaran *PBL* menurut Arends, (2008) ialah menghadirkan permasalahan autentik dan bermakna kepada siswa yang mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan. Esensi model tersebut mampu menunjukkan relevansi dengan materi ekosistem yang menekankan pada permasalahan autentik di lingkungan sehari-hari siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh model pembelajaran *PBL* pada materi ekosistem terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh model problem based learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar biologi Peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2022/ 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Pengaruh model problem based learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar biologi Peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Kupang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah Untuk mengetahui Pengaruh model problem based learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar biologi Peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Kupang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagisiswa
 - a. Menjadikan siswa senang dan tertarik terhadap biologi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran PBL.
 - b. Meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran PBL.
2. Bagi guru
 - a. Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ekosistem.
 - b. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran melalui model pembelajaran *PBL*.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran pada tahap berikutnya melalui model pembelajaran *PBL*.

D. Ruang Lingkup penelitian

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada materi Keanekaragaman Hayati
2. Penelitian ini di lakukan semester ganjil 2022